



## STATEMENT BY CERAH

10 August 2020 (Updated 15 August 2020)

### PUT THE TRANSBOUNDARY HAZE POLLUTION ACT BACK ON THE AGENDA

On the 3rd of August 2020, the Ministry of Environment and Water announced their decision to shelve the Transboundary Haze Pollution Act.

Although Malaysia and other countries were signatories to the 2002 ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution, Malaysia has not imposed any mechanism, either domestically or regionally, to enact extraterritorial legislation against any Malaysian company if it or its subsidiaries abroad were found to be involved in causing transboundary haze pollution.

The Environment and Water Minister, YB Dato' Tuan Ibrahim Tuan Man, had informed the Dewan Rakyat that "the Government believes that the best step is to enhance cooperation with neighbouring countries and ASEAN" instead.

Over the last decade, low-key diplomacy has not led to a resolution of the matter. In fact, it has provided for irresponsible stakeholders to continue getting away with malpractice and unregulated open air burning. The proposed Transboundary Haze Act would have allowed us to tackle the very crime of haze pollution that affects us and our fellow ASEAN neighbours.

Now, once again, we are left in a fuzzy grey area with no transparent, publicly available data on who is burning what and where, no clear guidelines on a legal framework for punitive action, which somehow seems to suit every vested party except the ones affected most: ours.

We're going back to business as usual for businesses -- as usual.

Reverting back to good ol' ASEAN diplomacy means that citizens, communities and civil society groups who are affected by the haze cannot directly take action against those responsible for the pollution.

We need laws and policies (domestically and regionally) that say it is not okay for some human beings to pay the price with their lives and well-being for the economic activities of others. Those who have suffered should be protected by the rule of law and be empowered to hold polluters accountable.

# STATEMENT BY CERAH

10 August 2020 (Updated 15 August 2020)

## PUT THE TRANSBOUNDARY HAZE POLLUTION ACT BACK ON THE AGENDA

CERAH is an anti-haze movement with the aim of sharing informed knowledge at all levels of civil society, corporations and government, towards tackling the never-ending haze crisis. We strongly believe in working together with the government on forming better policy towards addressing this issue.

Except now we have an impending annual haze season threatening to crash right through a COVID-19 storm.

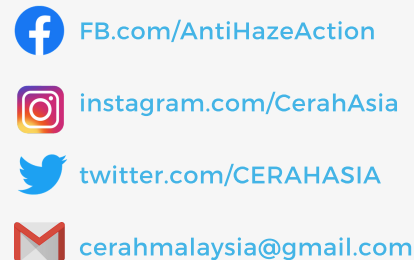
We ask the Environment and Water Minister YB Dato' Tuan Ibrahim Tuan Man this: The people would like to know what are these latest diplomatic efforts, how transparent will they be and how exactly will enforcement now differ from the ones enacted by previous governments in the last 18 years since Malaysia first ratified the ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution in 2002?

## CERAH

"Clearer Skies for All"

We make this statement with support from the following organisations:

- Persatuan Aktivis Sahabat Alam (KUASA)
- Klima Action Malaysia (KAMY)
- Friends of Sungai Klang Mid Valley River Three
- Gagasan Insan Progresif
- Pertubuhan Alam Sekitar Sejahtera Malaysia (GRASS)
- Agora Society Malaysia
- Parti Sosialis Malaysia
- Greenpeace Malaysia
- North South Initiative
- Suara Rakyat Malaysia (SUARAM)
- Sahabat Alam Malaysia
- IDRIS Association
- SAVE Rivers
- EMPOWER
- Environmental Protection Society Malaysia (EPSM)
- Student Unity Front UKM
- Justice for Sisters
- UMANY
- Malaysia Youth and Students evolution HQ (Melaka) and Johor branch
- Friends of Bukit Kiara (FoBK)
- Reef Check Malaysia
- Jaringan Kampung Orang Asli Semenanjung Malaysia (JKOASM)
- Center to Combat Corruption & Cronyism (C4 Center)
- Persatuan Sahabat Wanita Selangor
- Dr Khor Swee Kheng
- Projek Wawasan Rakyat (POWR)
- Penang Chant
- ALIRAN
- Sustainable Development Network Malaysia (SUSDEN Malaysia)
- Malaya Climate Rangers (MCR)
- Glimpse of Malaysia
- Jaringan Ekologi dan Iklim Pulau Pinang (JEDI)
- Tanjung Bunga Residents' Association (TBRA)
- Fuze Ecoteer
- Free Tree Society
- TRANSIT
- Amnesty International Malaysia
- Zero Waste Malaysia
- Kebun kebun Bangsar
- Pertubuhan Alam Sekitar EcoKnights Kuala Lumpur dan Selangor



## KENYATAAN MEDIA CERAH

10 August 2020 (Kemaskini 15 August 2020)

### LETAKKAN KEMBALI AKTA JEREBU MERENTAS SEMPADAN DALAM AGENDA

Pada 3 Ogos 2020, Kementerian Alam Sekitar dan Air mengumumkan keputusan untuk menghentikan Akta Jerebu Merentas Sempadan

Walaupun Malaysia dan negara-negara lain telah menandatangani Perjanjian ASEAN Mengenai Pencemaran Jerebu Sempadan 2002, Malaysia belum menguatkuasakan sebarang mekanisme, baik di peringkat dalam negara atau di peringkat wilayah Asia Tenggara, untuk menggubal rang undang-undang luar negara terhadap mana-mana syarikat Malaysia jika syarikat itu atau subsidiarinya di luar negara didapati terlibat dalam menyebabkan pencemaran jerebu rentas sempadan

Menteri Alam Sekitar dan Air, YB Dato Tuan Ibrahim Tuan Man, telah memberitahu Dewan Rakyat bahawa "Kerajaan percaya jalan baik ialah meningkatkan kerjasama dengan negara jiran kita dan semua ahli anggota ASEAN bagi menangani masalah ini bersama"

Selama berdekad lamanya, diplomasi lemah tidak membawa kepada penyelesaian masalah itu. Sebaliknya, ia telah menyebabkan pihak berkepentingan yang tidak bertanggungjawab untuk terus melepaskan diri dari penyelewengan dan pembakaran udara terbuka yang tidak terkawal. Akta Jerebu Merentas Sempadan yang dicadangkan akan membolehkan kita untuk menangani jenayah pencemaran jerebu yang menimpa kita dan negara jiran di ASEAN.

Sekarang, kita sekali lagi berada di dalam keadaan kabur, tanpa data yang telus dan terbuka mengenai siapa yang membakar apa dan dimana, tiada garis panduan jelas mengenai kerangka perundangan untuk tindakan hukuman yang sesuai kepada setiap pihak berkepentingan kecuali pihak yang paling menyebabkan kehidupan kita terkesan.

Kita kembali berkerja seperti biasa (business as usual) - seperti biasa.

Dengan kembali kepada diplomasi ASEAN yang lama, ia bermaksud bahawa, warga negara, komuniti dan kumpulan masyarakat sivil yang terkesan akibat jerebu tidak boleh secara langsung mengambil tindakan terhadap mereka yang bertanggungjawab terhadap pencemaran tersebut.

# KENYATAAN MEDIA CERAH

10 August 2020 (Kemaskini 15 August 2020)

Kita memerlukan perundangan dan dasar (domestik dan wilayah) yang mengatakan bahawa tidak wajar bagi sesetengah manusia untuk membayar harga kegiatan ekonomi orang lain dengan kehidupan dan kesejahteraan mereka. Mereka yang menderita harus dilindungi dibawah perundangan dan diberi kuasa untuk mencari akauntabiliti pencemar yang bertanggungjawab.

CERAH adalah gerakan anti-jerebu dengan tujuan untuk berkongsi pengetahuan di semua lapisan masyarakat sivil, perniagaan dan korporasi, dan kerajaan, untuk mengatasi krisis jerebu yang tidak pernah berhenti. Kami yakin untuk bekerjasama dengan kerajaan dalam membentuk dasar yang lebih baik untuk mengatasi masalah ini.

Kini, kita bakal mengalami musim jerebu tahunan di dalam pandemik global COVID-19.

Dengan ini, kami mendesak soalan dibawah kepada Menteri Alam Sekitar dan Air, YB Dato Tuan Ibrahim Tuan Man: Orang ramai ingin mengetahui apakah usaha diplomatik terbaru ini, seberapa telusnya mereka dan bagaimana penguatkuasaan sekarang berbeza dengan apa yang dilaksanakan oleh kerajaan lepas sepanjang 18 tahun sejak Malaysia pertama kali mengesahkan Perjanjian ASEAN Mengenai Pencemaran Jerebu Sempadan 2002

## CERAH

"Langit yang cerah untuk semua"

Kami membuat pernyataan ini dengan sokongan dari organisasi di bawah:

- Persatuan Aktivist Sahabat Alam (KUASA)
- Klima Action Malaysia (KAMY)
- Friends of Sungai Klang Mid Valley River Three
- Gagasan Insan Progresif
- Pertubuhan Alam Sekitar Sejahtera Malaysia (GRASS)
- Agora Society Malaysia
- Parti Sosialis Malaysia
- Greenpeace Malaysia
- North South Initiative
- Suara Rakyat Malaysia (SUARAM)
- Sahabat Alam Malaysia
- IDRIS Association
- SAVE Rivers
- EMPOWER
- Environmental Protection Society Malaysia (EPSM)
- Student Unity Front UKM
- Justice for Sisters
- UMANY
- Malaysia Youth and Students evolution HQ (Melaka) and Johor branch
- Friends of Bukit Kiara (FoBK)
- Reef Check Malaysia
- Jaringan Kampung Orang Asli Semenanjung Malaysia (JKOASM)
- Center to Combat Corruption & Cronyism (C4 Center)
- Persatuan Sahabat Wanita Selangor
- Dr Khor Swee Kheng
- Projek Wawasan Rakyat (POWR)
- Penang Chant
- ALIRAN
- Sustainable Development Network Malaysia (SUSDEN Malaysia)
- Malaya Climate Rangers (MCR)
- Glimpse of Malaysia
- Jaringan Ekologi dan Iklim Pulau Pinang (JEDI)
- Tanjung Bunga Residents' Association (TBRA)
- Fuze Ecoteer
- Free Tree Society
- TRANSIT
- Amnesty International Malaysia
- Zero Waste Malaysia
- Kebun kebun Bangsar
- Pertubuhan Alam Sekitar EcoKnights Kuala Lumpur dan Selangor